

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak sebagai generasi penerus bangsa merupakan aset bagi masa depan dan keberlanjutan suatu negara. Dalam upaya membentuk generasi penerus bangsa yang unggul dibutuhkan strategi serta fasilitas yang memadahi, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membentuk minat baca anak sejak dini sehingga memiliki bekal wawasan dan cara pandang yang luas. Sementara data dari UNESCO pada tahun 2017 menunjukkan, persentase minat baca anak Indonesia hanya 0,01 persen. Yang berarti dari 10.000 anak bangsa hanya satu orang yang senang membaca. Menurut Fairbairn (dalam Prabatantyo, 2012) Salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca, karena tidak meratanya penyebaran koleksi bahan perpustakaan dan Taman Bacaan di berbagai lapisan masyarakat serta belum optimalnya pemberdayaannya. Kemiskinan merupakan salah satu faktor rendahnya literasi masyarakat, dimana masyarakat yang kurang mampu tidak dapat membeli buku atau akses pendidikan tambahan. Faktor lainnya adalah budaya dari masyarakat pada era ini dimana orang tua yang cenderung membiarkan anak bermain gadget daripada mengajak anak untuk bermain dan menghabiskan waktu untuk mendidik anak.

Di Semarang sendiri fasilitas edukasi dan perpustakaan umum hanya terdapat pada daerah pusat kota serta perpustakaan milik universitas dan sekolah. Dibutuhkan sebuah fasilitas edukasi umum ramah anak yang memiliki akses mudah bagi anak sebagai sasaran pengguna dimana Kecamatan Pedurungan yang termasuk BWK V memiliki potensi wilayah yang berkembang sebagai permukiman, perdagangan dan jasa serta pendidikan. Terdapatnya banyak sekolah dari tingkat Paud hingga SMA di Kecamatan

Pedurungan dengan tingkat penduduk tertinggi diantara kecamatan lain di Semarang memenuhi orientasi fasilitas edukasi umum untuk anak ini.

Perpustakaan anak yang terdapat di Perpustakaan Daerah Semarang merupakan penggabungan fungsi perpustakaan umum dengan perpustakaan anak menghadirkan suasana yang tegas dan kaku sehingga kurang cocok dengan karakter anak yang membutuhkan ruang gerak dan bermain. Perpustakaan Anak dengan konsep Taman Baca merupakan salah satu pilihan dari infrastruktur yang dapat menjawab permasalahan berikut dimana proyek ini merupakan ruang edukasi non formal publik yang dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat. Penerapan Konsep Taman Baca sebagai media aktif yang menghidupkan dan menggerakkan Perpustakaan Anak yang merupakan sarana edukasi pasif.

Perpustakaan dengan Konsep taman baca anak dikemas menjadi wisata intelektual yang bersifat rekreatif bagi dimana dapat menciptakan kegiatan kreatif yang melibatkan partisipan penunjang dan tercipta kegiatan besosialisasi serta eksplorasi bagi anak sehingga terpenuhinya fungsi rekreatif dan menjadi daya tarik Perpustakaan dengan Konsep Taman Baca ini. Proyek Perpustakaan dengan Konsep Taman Baca Anak ini juga memenuhi fungsi bagi pengunjung anak penyandang disabilitas terutama untuk penyandang tuna netra yang belum disediakan oleh perpustakaan daerah Semarang. Dengan penerapan konsep taman baca ini dapat menjauhkan kesan perpustakaan sebagai tempat yang kaku dan membosankan.

Dalam perancangan perpustakaan anak, salah satu hal yang penting adalah aspek pengguna yaitu anak. Anak pada jenjang usia tertentu memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga desain bangunan memperhatikan dan menyesuaikan dengan karakter anak. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip Arsitektur Perilaku dan Psikologis pada Anak.

Perancangan juga menyesuaikan dengan pendekatan fisik anak terhadap aktivitas membaca dan yang aktivitas lain yang berkaitan sehingga dicapai keleluasaan dalam pergerakan dan keamanan. Penyediaan fasilitas Perpustakaan dan Taman Baca Anak diharapkan menyajikan pengalaman ruang yang nyaman, aman, imajinatif dan kreatif sehingga dapat menarik minat baca pada anak dan aktivitas-aktivitas dalam fasilitas itu dapat terus berjalan.

1.2. Pertanyaan Masalah Desain

Permasalahan dalam perancangan Perpustakaan dan Taman Baca Anak di Semarang antara lain:

1. Bagaimana Perpustakaan Anak dengan konsep Taman Baca dapat menjadi fasilitas umum penunjang pendidikan formal dan non formal yang ramah anak dan dapat menarik minat anak untuk membaca dan belajar ditinjau dari psikologi masing-masing kelompok usia anak reguler dan berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana menerapkan Konsep Taman Baca terhadap Perpustakaan Anak sehingga menjadi sebuah sistem keruangan yang membantu perkembangan pada anak?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penyusunan landasan teori dan pemograman ini adalah sebagai dasar dari perancangan Perpustakaan dengan Konsep Taman Baca yang mampu menunjang pendidikan formal dan non formal yang ramah anak dan dapat memberikan pengalaman keruangan yang dapat menarik minat anak untuk membaca dan belajar ditinjau dari psikologi masing-masing kelompok usia anak pengguna.

1.4. Manfaat

1. Manfaat Akademis

- a) Mempelajari bagaimana perancangan arsitektur ramah anak ditinjau dari psikologi anak dan arsitektur perilaku anak sehingga dapat memberikan suasana ruang yang rekreatif, imajinatif dan kondusif sesuai dengan karakter kelompok usia anak pengguna.
- b) Mempelajari bagaimana perancangan Perpustakaan dan Taman Baca Anak yang sesuai dengan standar keamanan fasilitas ramah anak.
- c) Mempelajari bagaimana menciptakan ruang yang dapat menunjang tumbuh kembang pada anak

2. Manfaat Praktis

Sebagai wisata edukasi rekreatif anak dan sarana penunjang pendidikan formal dan non-formal bagi anak usia 3-16 tahun dan anak penyandang disabilitas untuk melakukan kegiatan membaca dan belajar yang bersifat imajinatif dan menyenangkan. Perpustakaan dan Taman Baca Anak juga menjadi tepat bagi kegiatan penyelenggaraan pembelajaran umum yang diselenggarakan oleh organisasi maupun lembaga swadaya masyarakat.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I merupakan pengantar dan pengenalan judul projek ini. Bab ini terdiri dari beberapa subbab yang memuat deskripsi latar belakang dari pemilihan projek Perpustakaan dengan Konsep Taman Baca Anak di Semarang, kemudian masalah – masalah desain yang berhubungan dengan sekolah ini, lalu tujuan dan manfaat dari pembangunan projek ini, setelah itu sistematika pembahasan itu sendiri.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Pada Bab II berisikan gambaran umum tentang fungsi bangunan dari proyek yang diangkat yaitu Perpustakaan Anak dengan Konsep Taman Baca dan juga gambaran umum tentang tata ruang kota dan kawasan yang dipilih.

BAB III : PEMROGRAMAN ARSITEKTUR DAN PERUMUSAN MASALAH

Bab III berisi analisa tentang kebutuhan pengguna, aktivitas pengguna, kebutuhan dan persyaratan ruang, studi ruang khusus, studi besaran ruang, studi luas bangunan dan luas lahan parkir, juga penetapan luas lahan yang dibutuhkan, analisa tapak, dan analisa lingkungan buatan dan alami. Analisa disini bersifat khusus dan juga untuk mengetahui potensi dan kendala.

BAB IV : LANDASAN TEORI

Pada Bab IV memuat Kajian Teoritik yang membahas tentang berbagai teori yang digunakan dalam pemecahan masalah desain yang terdapat pada Perpustakaan dan Taman Baca Anak di Semarang ini.

BAB V: PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN

Pada Bab V ini dibahas mengenai pendekatan desain yang digunakan untuk mendukung masalah desain yang telah ditetapkan. Pendekatan desain ini merupakan pemecahan masalah secara arsitektural konsep perencanaan yang akan diterapkan pada proyek, yakni berupa konsep keruangan, konsep tata ruang, konsep bentuk, konsep pelingkup, konsep struktur, dan konsep sistem bangunan.